

## Edukasi Bahaya Rokok Pada Masyarakat Dan Siswa Sekolah Dasar Desa Peulanteu Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

**<sup>1</sup>Hasbul Wafi, <sup>2</sup>Fauziah Thohiroh, <sup>3</sup>Trifona Saflembolo, <sup>4</sup>Annisah Limbong, <sup>5</sup>Irfi Safrina, <sup>6</sup>M. Sultan Wirya, <sup>\*7</sup>Eva Flourentina Kusumawardani**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar  
**\*Koresponden:** [evaflourentina@utu.ac.id](mailto:evaflourentina@utu.ac.id)

### Abstrak

Berdasarkan data WHO mengurutkan Indonesia dengan 65 juta perokok. Tahun 2013 berdasarkan riset Kesehatan dasar, jumlah perokok di Indonesia mencapai 36,3%. 1,4% perokok di Indonesia berusia 10-14 tahun, 9,9% ditemukan pada pengangguran dan 32,3% pada kelompok ekonomi rendah. Edukasi bahaya rokok dilakukan *door to door* ke masyarakat desa Peulanteu menggunakan media brosur dan presentasi. Sasaran edukasi mencapai 50 rumah atau keluarga di Desa Peulanteu dimulai tanggal 05-13 Agustus 2024 serta siswa kelas VI SDN Peulanteu pada tanggal 07-10 Agustus 2024 . Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat desa Peulanteu tentang bahaya merokok baik aktif maupun pasif agar dapat mengurangi efek negatif rokok. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya rokok dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

**Kata Kunci:** edukasi, masyarakat, rokok, keluarga, siswa, sekolah dasar.

### Abstract

*Based on WHO data, Indonesia is ranked with 65 million smokers. In 2013, according to the Basic Health Research (Riset Kesehatan Dasar), the number of smokers in Indonesia reached 36.3%. Among these, 1.4% of smokers were aged 10-14 years, 9.9% were unemployed, and 32.3% were in low-income groups. Education on the dangers of smoking was carried out door-to-door in Peulanteu Village using brochures and presentations as media. The education targeted 50 households or families in Peulanteu Village, conducted from August 5 to 13, 2024, and also included 6th-grade students of SDN Peulanteu from August 7 to 10, 2024. The objective of this community service activity was to educate the residents of Peulanteu Village about the dangers of both active and passive smoking to reduce the negative effects of smoking. It is expected that this initiative has increased public awareness about the dangers of smoking and created a healthier environment.*

**Keywords:** education, community, smoking, family, student, elementary school.

### PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih mengakar kuat, termasuk di wilayah pedesaan seperti Desa Peulanteu, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat. Meskipun berbagai informasi mengenai dampak buruk merokok telah banyak disosialisasikan oleh pemerintah maupun lembaga kesehatan, namun prevalensi perokok aktif, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda, tetap tinggi. Merokok bukan hanya berdampak pada individu pelakunya, tetapi juga menimbulkan efek negatif terhadap lingkungan sosial dan kesehatan masyarakat secara umum. Bahaya merokok mencakup berbagai penyakit kronis seperti gangguan pernapasan, penyakit jantung, dan kanker, serta dapat berdampak tidak langsung terhadap anak-anak melalui paparan asap rokok, yang meningkatkan risiko stunting dan gangguan perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah preventif yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku nyata di masyarakat. Perubahan ini hanya bisa

dicapai jika pendekatan yang dilakukan bersifat partisipatif dan menyentuh aspek sosial-budaya masyarakat setempat.

Upaya pengabdian masyarakat yang dirancang melalui sosialisasi langsung (door to door) dan penyelenggaraan festival remaja anti rokok merupakan bentuk intervensi yang strategis. Melalui pendekatan ini, diharapkan informasi tentang bahaya merokok dapat tersampaikan secara lebih personal dan efektif, terutama kepada generasi muda yang berada pada tahap rentan terhadap pengaruh lingkungan. Festival remaja juga berfungsi sebagai ruang positif untuk menyalurkan aspirasi, kreativitas, serta memperkuat identitas kolektif sebagai agen perubahan menuju desa yang sehat dan bebas rokok.

Pelaksanaan kegiatan ini menjadi penting karena menyasar akar dari permasalahan kesehatan yang kerap diabaikan: kebiasaan merokok yang dianggap lumrah. Dengan menyasar individu, keluarga, dan komunitas secara bersamaan, program ini bertujuan menumbuhkan kesadaran bersama tentang pentingnya menjaga kualitas hidup dan menciptakan lingkungan yang sehat. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam menurunkan angka perokok aktif nasional dan memperkuat kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat yang berkelanjutan. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, diharapkan program ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mengurangi prevalensi merokok di Desa Peulanteu.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, edukasi, serta pembagian brosur melalui metode door to door yang menyasar siswa-siswi SDN Peulanteu dan masyarakat sekitar di Desa Peulanteu. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama empat hari, yaitu pada tanggal 7–10 Agustus 2024. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam menjangkau langsung masyarakat, sekaligus menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka antara pelaksana program dan warga. Penyuluhan dilakukan secara langsung dari rumah ke rumah agar pesan yang disampaikan lebih personal, relevan, dan dapat disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

1. Metode pertama yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah metode sosialisasi dan edukasi di sekolah dasar menggunakan media presentasi powerpoint. Materi yang disampaikan mencakup pengertian merokok, bahaya yang ditimbulkan bagi kesehatan, kandungan berbahaya dalam rokok, serta cara pencegahan dan pengendalian perilaku merokok, terutama pada anak-anak usia sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa juga diminta untuk mengisi kuesioner guna mengukur pemahaman mereka sebelum dan sesudah menerima materi edukasi. Hasil pengukuran ini menjadi dasar evaluasi efektivitas penyuluhan yang diberikan.
2. Metode kedua adalah edukasi masyarakat secara langsung menggunakan pendekatan door to door. Tim pelaksana program melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga untuk menyampaikan informasi terkait dampak buruk merokok, dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan interaktif. Selain berdialog, masyarakat juga diminta untuk mengisi kuesioner tentang pengetahuan dan sikap mereka terhadap rokok. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi, tetapi juga membangun hubungan yang lebih

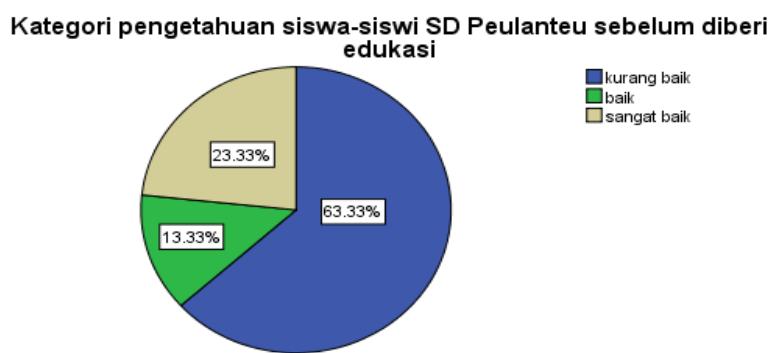
dekat antara pelaksana dan masyarakat, sehingga diharapkan pesan yang dibawa dapat diterima dengan baik dan mendorong perubahan perilaku.

3. Metode ketiga adalah kampanye anti rokok melalui pembagian brosur yang dilakukan bersamaan saat door to door. Brosur tersebut memuat informasi ringkas dan mudah dipahami mengenai bahaya merokok dan cara pencegahannya. Pembagian brosur bertujuan memperkuat materi yang telah disampaikan secara lisan, sekaligus menjadi pengingat bagi warga di rumah. Diharapkan dengan adanya kampanye ini, masyarakat akan semakin sadar akan dampak negatif merokok, dan mulai mempertimbangkan untuk meninggalkan kebiasaan tersebut, terutama dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan ramah anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

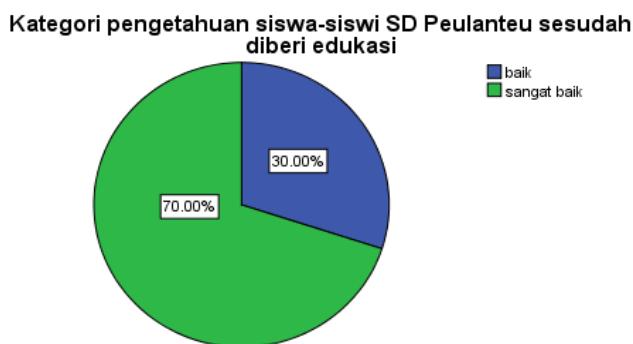
### *Hasil Kegiatan 1: Festival Remaja Anti Rokok*

1. Hasil pengisian kuesioner tentang pengetahuan siswa-siswi SD Peulanteu sebelum diberikannya edukasi disajikan dalam bentuk Diagram Pie seperti dibawah ini:



Berdasarkan hasil diagram di atas, didapatkan hasil pengetahuan siswa-siswi sebelum diberikan edukasi didapatkan berpengetahuan kurang baik sangat banyak dengan persentase 63.33% sebanyak 19 orang, siswa-siswi berpengetahuan baik dengan persentase 13.33% sebanyak 4 orang dan siswa-siswi berpengetahuan sangat baik dengan persentase 23.33% sebanyak 7 orang.

2. Hasil pengisian kuesioner tentang pengetahuan siswa-siswi SD Peulanteu sebelum diberikannya edukasi disajikan dalam bentuk Diagram Pie seperti dibawah ini:



Berdasarkan hasil diagram di atas, didapatkan hasil pengetahuan siswa-siswi sesudah diberikan edukasi meningkat dengan sangat baik, yaitu pengetahuan sangat baik meningkat menjadi 21 orang dengan persenta 70%.

3. Hasil pengisian kuesioner tentang prilaku siswa-siswi SD Peulanteu berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki, disajikan dalam bentuk Diagram Pie seperti dibawah ini:



Berdasarkan hasil Diagram di atas, diketahui siswa SD Peulanteu 69.23% sebanyak 9 siswa sudah mulai mencoba merokok dan sisanya 30.77% sebanyak 4 siswa belum pernah mencoba menyentuh rokok. Dengan hasil kuesioner ini sangat disayangkan sejak SD sudah banyak yang mencoba untuk merokok.

4. Hasil pengisian kuesioner tentang prilaku siswa-siswi SD Peulanteu berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan, disajikan dalam bentuk Diagram Pie seperti dibawah ini Berdasarkan hasil Diagram di atas, diketahui siswi SD Peulanteu 100% sebanyak 17 siswi perempuan. Hasil kuesioner prilaku ini sesuai dengan harapan penulis.



#### *Hasil kegiatan 2: Edukasi Masyarakat Lokal Tentang Bahaya Rokok*

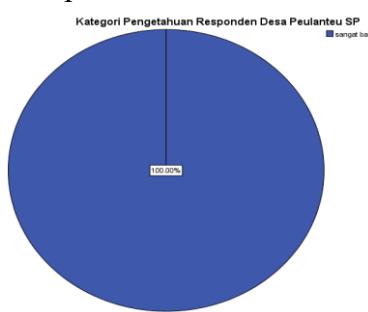
Merupakan suatu program kerja promosi kesehatan yang kami rancang untuk mencegah dan mengurangi angka keluarga yang merokok. Program ini diimplementasikan di salah satu desa yaitu, desa Peulanteu, para remaja pria dan para pekerja lelaki berjumlah 15 orang. Program ini mencakup edukasi Masyarakat Lokal menggunakan media “door to door” dan pengisian kuisioner tentang pengetahuan dan perilaku merokok materi tentang bahaya dan pencegahan merokok, pengisian kuesioner mengenai pengetahuan dan perilaku rokok di masyarakat lokal, pemberian edukasi, dan juga peran kepala desa untuk mendukung program ini menjadi berkelanjutan. Melalui tindakan pencegahan, dan intervensi cepat program Berani Bebas Rokok Menyulut Perubahan dapat bertujuan untuk menciptakan lingkungan masyarakat desa yang sehat dan aman, serta mengurangi tingginya angka

perilaku merokok di kalangan masyarakat desa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program, yaitu metode edukasi masyarakat lokal secara langsung menggunakan media “Door To Door” dan pengisian kuisioner tentang pengetahuan dan perilaku rokok yang meliputi, pengertian, bahaya, kandungan yang ada pada rokok, serta cara pencegahan perilaku merokok. Kegiatan tersebut dilakukan dengan pengukuran kuesioner. Dalam pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat tentang rokok menggunakan kuesioner skala Guttman yang berisi 19 pertanyaan dengan jawaban benar atau salah dan pengukuran tingkat perilaku masyarakat yang berisi 14 pertanyaan dengan jawaban ya, tidak.

Tabel 1. Data Responden

| No | Jenis Kelamin | Usia (tahun) | Pekerjaan  | Status        | Benar |
|----|---------------|--------------|------------|---------------|-------|
| 1  | Laki-laki     | 21           | Kuli       | Belum Menikah | 17    |
| 2  | Laki-laki     | 40           | Petani     | sudah menikah | 17    |
| 3  | Laki-laki     | 40           | Petani     | sudah menikah | 18    |
| 4  | Laki-laki     | 24           | Kuli       | Belum Menikah | 18    |
| 5  | Laki-laki     | 50           | Wiraswasta | sudah menikah | 18    |
| 6  | Laki-laki     | 35           | Petani     | sudah menikah | 15    |
| 7  | Laki-laki     | 45           | Petani     | sudah menikah | 15    |
| 8  | Laki-laki     | 22           | Petani     | Belum Menikah | 17    |
| 9  | Laki-laki     | 35           | Wiraswasta | Belum Menikah | 17    |
| 10 | Laki-laki     | 40           | Kuli       | sudah menikah | 17    |
| 11 | Laki-laki     | 25           | Petani     | Belum Menikah | 17    |
| 12 | Laki-laki     | 45           | Kuli       | sudah menikah | 18    |
| 13 | Laki-laki     | 43           | Petani     | sudah menikah | 18    |
| 14 | Laki-laki     | 38           | Petani     | sudah menikah | 18    |
| 15 | Laki-laki     | 40           | Wiraswasta | sudah menikah | 18    |

- Hasil pengisian kuesioner tentang pengetahuan masyarakat Desa Peulanteu SP disajikan dalam bentuk Diagram Pie seperti dibawah ini:



Berdasarkan hasil diagram di atas, didapatkan hasil pengetahuan Responden sudah sangat baik akan rokok yaitu 100% dengan jumlah 15 orang. Pengetahuan masyarakat sangat baik akan rokok namun mengapa masyarakat masih tetap melakukannya? Karna masyarakat tersebut belum terkena dampak yang parah dan jika tidak merokok maka mereka akan merasa sakit atau pusing.

- Hasil pengisian kuesioner tentang perilaku masyarakat Desa Peulanteu SP disajikan dalam bentuk Diagram Pie seperti dibawah ini:



Berdasarkan hasil diagram di atas, diketahui seluruh warga khususnya lelaki di Desa Peulanteu SP 100% dengan jumlah 15 orang memang sudah merokok, hal ini sudah menjadi kebiasaan dari lama.

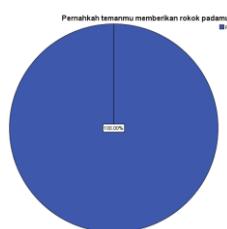


Diagram Pertanyaan 2: Keseluruhan Responden Menjawab PERNAH Dengan Persentase 100%

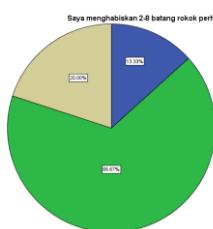


Diagram Pertanyaan 3: 2 Responden menjawab SELALU Dengan persentase 13.3%, 10 Responden Menjawab SERING Dengan Persentase 66.67%, 3 Responden Menjawab KADANG Dengan persentase 20.0%.

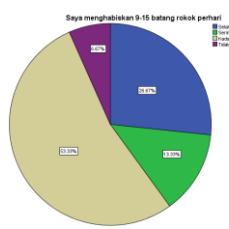


Diagram Pertanyaan 4: 4 Responden menjawab SELALU Dengan persentase 26.67%, 2 Responden Menjawab SERING Dengan Persentase 13.33%, 8 Responden Menjawab KADANG Dengan persentase 53.33%, 1 Responden Menjawab TIDAK PERNAH Dengan Persentase 6.67%.



Diagram Pertanyaan 5: 3 Responden menjawab SELALU Dengan persentase 20.00%, 2 Responden Menjawab SERING Dengan Persentase 13.33%, 6 Responden Menjawab KADANG Dengan persentase 40.00%, 4 Responden Menjawab TIDAK PERNAH Dengan Persentase 26.67%.

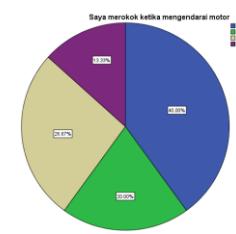


Diagram Pertanyaan 6: 6 Responden menjawab SELALU Dengan persentase 40.00%, 3 Responden Menjawab SERING Dengan Persentase 20.00%, 4 Responden Menjawab KADANG Dengan persentase 26.67%, 2 Responden Menjawab TIDAK PERNAH Dengan Persentase 13.33%.



Diagram Pertanyaan 7: 6 Responden menjawab SELALU Dengan persentase 40.00%, 6 Responden Menjawab SERING Dengan Persentase 40.00%, 3 Responden Menjawab KADANG Dengan persentase 20.0%.

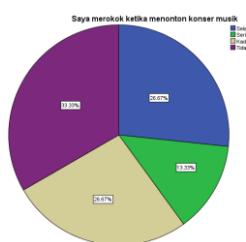


Diagram Pertanyaan 8: 4 Responden menjawab SELALU Dengan persentase 26.67 %, 2 Responden Menjawab SERING Dengan Persentase 13.33 %, 4 Responden Menjawab KADANG Dengan persentase 26.67%, 5 Responden Menjawab TIDAK PERNAH Dengan Persentase 33.33 %

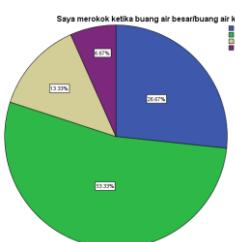


Diagram Pertanyaan 9: 4 Responden menjawab SELALU Dengan persentase 26.67%, 8 Responden Menjawab SERING Dengan Persentase 53.33%, 2 Responden Menjawab KADANG Dengan persentase 13.33%, 1 Responden Menjawab TIDAK PERNAH Dengan Persentase 6.67%.

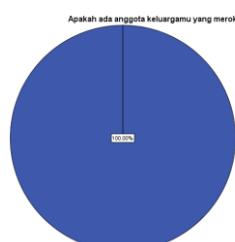


Diagram Pertanyaan 10: 15 Responden Menjawab ADA Dengan Persentase 100%

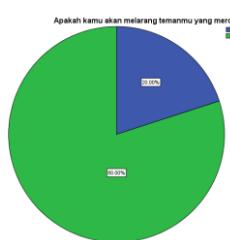


Diagram Pertanyaan 11: 3 Responden Menjawab YA Dengan Persentase 20.00%, 12 Menjawab TIDAK Dengan Persentase 80.00%.

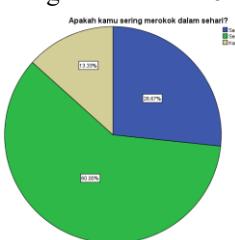


Diagram Pertanyaan 12: 4 Responden menjawab SELALU Dengan persentase 26.67%, 9 Responden Menjawab SERING Dengan Persentase 60.00%, 2 Responden Menjawab KADANG Dengan persentase 13.33%.

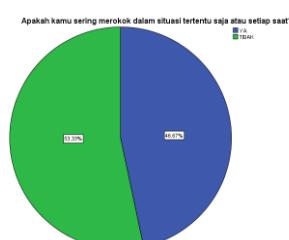


Diagram Pertanyaan 13: 7 Responden Menjawab YA Dengan Persentase 46.67%, 8 Responden Menjawab TIDAK Dengan Persentase 53.33%.



Diagram Pertanyaan 14: Keseluruhan Responden Menjawab MENGAMBIL LALU MENGISAP Dengan Persentase 100%.

### *Hasil Kegiatan 3: Kampanye Anti Rokok tentang Bahaya Rokok*

Merupakan suatu program kerja promosi kesehatan yang kami rancang untuk mencegah dan mengurangi angka keluarga yang merokok, Program ini diimplementasikan pada masyarakat di Desa Peulanteu SP. Program ini mencakup kegiatan kampanye anti- rokok menggunakan media brosur. Melalui kegiatan dari kampanye ini diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan dampak kesehatan yang ditimbulkan dari perilaku merokok serta dapat menciptakan lingkungan desa & keluarga yang sehat dan aman, serta mengurangi tingginya angka perilaku merokok di masyarakat desa tersebut. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini melalui kampanye anti rokok pembagian Brosur.

### **Pembahasan**

Pengetahuan siswa mengenai perilaku merokok di Sekolah Dasar Negeri Peulanteu, yang terletak di Desa Peulanteu, menunjukkan mayoritas siswa memiliki pemahaman bahwa merokok adalah perilaku yang tidak baik. Sebaliknya, siswa yang tidak merokok cenderung memiliki pandangan positif tentang perilaku merokok. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi, sebelum materi diberikan, 63,33% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik, sementara hanya 13,33% yang memiliki pengetahuan baik. Namun, setelah materi disampaikan, tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku merokok meningkat menjadi 70%. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok di kalangan siswa, khususnya di kelas 6 SDN Peulanteu (Kurniawan dan Ayu, 2023). Temuan ini mendukung pernyataan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan, karena pengetahuan dapat memengaruhi sikap dan tindakan remaja terhadap perilaku merokok di lingkungan mereka.

Berdasarkan pengujian dan analisis yang dilakukan oleh Gulo dan Darieli Berkat Jaya (2019), hipotesis penelitian ini diterima, yang menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong remaja untuk merokok, terutama yang berkaitan dengan perilaku merokok mereka di luar sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan angka yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Amira (2019), di mana tercatat 34 siswa, atau 36%, dari sekolah tersebut adalah perokok. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam karakteristik lingkungan dan gaya hidup siswa, di mana sebagian dari mereka menganggap merokok sebagai hal yang wajar pada usia mereka. Selain itu, tahap perkembangan remaja juga berkontribusi, di mana remaja awal cenderung baru mulai menunjukkan minat dan rasa ingin tahu, termasuk terhadap rokok (Voegelin, 2014; Kurniawan dan Ayu, 2023). Sekitar 25% pelajar yang merokok mengaku tidak pernah melakukannya di sekolah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tua, saudara, dan teman sebaya. Dalam konteks ini, pengaruh teman sebaya beserta sikap, percakapan, minat, penampilan, dan perilaku mereka menjadi lebih dominan dibandingkan pengaruh dari keluarga (Nasution, 2017). Perilaku merokok di kalangan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, rasa ingin tahu, dan tekanan dari teman sebaya. Lingkungan sosial sering kali menjadi pemicu utama bagi remaja untuk mulai merokok. Selain itu, meniru perilaku orang lain juga berkontribusi pada perkembangan kebiasaan merokok pada usia muda (Mahabbah, 2019; Kurniawan dan Ayu, 2023).

Berbagai faktor memengaruhi perilaku merokok di kalangan remaja, termasuk pengetahuan dan sikap mereka terhadap rokok, lingkungan sosial yang mereka hadapi, fasilitas yang tersedia, serta alasan psikologis yang mendasari. Masa remaja merupakan periode yang rentan, sehingga faktor-faktor ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan mereka untuk merokok (Aditama, 2019). Interaksi sosial sangat berperan dalam pembentukan kebiasaan merokok, di mana pengaruh teman sebaya dan kelompok sangat besar dalam menentukan pilihan remaja untuk merokok atau tidak (Fajar, 2017). Remaja sering kali merasa ter dorong untuk meniru kebiasaan kelompok atau teman mereka demi mendapatkan penerimaan sosial, yang dapat dipicu oleh rasa percaya diri yang rendah. Hal ini membuat mereka lebih cenderung mengadopsi perilaku merokok (Agustiani, Hendriati, 2018; Kurniawan dan Ayu, 2023).

## KESIMPULAN

Program edukasi mengenai bahaya merokok yang dilaksanakan di Desa Peulanteu, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan siswa sekolah dasar mengenai dampak negatif dari merokok. Sebelum pelaksanaan edukasi, sebanyak 63,33% siswa menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah. Namun, setelah diberikan materi edukatif, terjadi peningkatan signifikan, di mana 70% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap bahaya merokok. Kampanye ini juga mengungkap bahwa meskipun tingkat pengetahuan masyarakat secara umum tergolong baik, perilaku merokok masih tetap tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh sosial, kebiasaan yang telah mengakar, serta aspek psikologis yang sulit diubah hanya melalui informasi semata. Oleh karena itu, edukasi saja belum cukup, melainkan harus diikuti dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan dan berbasis komunitas. Program ini menggunakan berbagai metode pendekatan, seperti kunjungan door-to-door, pembagian brosur, serta presentasi interaktif kepada siswa SD kelas VI. Kegiatan ini berhasil menjangkau sekitar 50 rumah warga dan satuan pendidikan, sehingga memperluas cakupan informasi yang diterima oleh masyarakat secara langsung.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala desa Peulanteu, Kec. Bubon, Kab. Aceh Barat, kepala sekolah SDN Peulanteu dan masyarakat desa Peulanteu yang telah memberikan dukungan baik selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terimakasih kepada dosen pendamping lapangan yang selalu memberikan kritik dan saran baik sebelum turun lapangan maupun selama proses pengabdian di Desa Peulanteu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Melda Megawati Ambarita. (2010). Hubungan antara.... Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Kurniawan, B., & Ayu, M. S. (2023). Analisis pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja. *Jumantik: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.14536>

Ria Ulina. (2008). Pengaruh lingkungan.... Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.

Voegelin, S. (2014). Sonic possible worlds: Hearing the continuum of sound. Bloomsbury Academic.